

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan literatur dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Adapun proses penyelesaian pemilihan sampel yang disajikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	138	143	143	144	147	715
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan 2013-2017	(12)	(13)	(15)	(10)	(9)	(59)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2017.	(14)	(13)	(19)	(18)	(15)	(79)
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk dollar selama periode 2013-2017	(27)	(27)	(27)	(27)	(27)	(135)
5	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2013-2017	(31)	(33)	(35)	(34)	(33)	(166)
6	Perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial selama periode 2013-2017.	(29)	(28)	(27)	(26)	(26)	(136)
7	Total sampel	25	29	20	29	37	140
8	Jumlah data outlier						21
9	Jumlah sampel yang digunakan						119

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan proses seleksi sampel yang telah dilakukan, maka diperoleh 119 laporan keuangan dari 43 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variable independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial serta variable dependent dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu menggunakan nilai perusahaan. deskriptif variabel diatas dilakukan selama 5 tahun, sehingga jumlah keseluruhan yang diamati setelah dideteksi adanya outlier menjadi 119 sampel. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan evIEWS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

	ROE	DPR	DER	KPM	PBV
<i>Mean</i>	0.124502	0.381866	0.719876	0.065415	2.038674
<i>Maximum</i>	0.367504	2.263518	3.375977	0.488725	8.737630
<i>Minimum</i>	0.003602	0.021692	0.109234	1.00E-05	0.000390
<i>Std. Dev.</i>	0.080382	0.306593	0.588073	0.104737	1.819924
<i>Observations</i>	119	119	119	119	119

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah observasi yaitu 119. Hal ini menunjukkan bahwa ada sampel 119 dengan waktu pengamatan selama 5 tahun. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki rata-rata sebesar 0.124502. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0.124502, atau sekitar 12,54% dari total ekuitas yang dimiliki. Kemudian, nilai maksimum sebesar 0.367504. Sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 0.003602 dan nilai standar deviasi sebesar 0.080382.

Variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki rata-rata sebesar 0.381866. Artinya, perusahaan membagi dividen sebesar 0.381866 atau 38% dari laba yang diperoleh. Kemudian, nilai maksimum sebesar 2.263518. Nilai minimum yaitu sebesar 0.021692 dan nilai standar deviasinya yaitu 0.306593. Variabel kebijakan hutang (DER) memiliki rata-rata sebesar 0.719876, artinya perusahaan memiliki hutang yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.719876 atau sebesar 72% dari jumlah ekuitasnya. Kemudian, nilai maksimum sebesar 3.375977. Nilai minimum yaitu sebesar 0.109234 dan nilai standar deviasinya yaitu 0.588073.

Variabel kepemilikan manajerial (KPM) memiliki rata-rata sebesar 0.065415, artinya sebesar 0.065415 atau sekitar 6.5% kepemilikan saham manajerial di perusahaan berdasarkan total saham beredar. Kemudian, nilai maksimum sebesar 0.488725. Nilai minimum yaitu sebesar 0.00001 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.104737. Variable nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.038674, artinya harga saham per lembar saham lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya sebesar 2.038674 dengan

nilai maksimum sebesar 8.737630. Nilai minimum yaitu sebesar 0.000390 dan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 1.819924.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis H1 sampai dengan H4, yaitu menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3
Analisis Regresi Berganda

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	Prob
C	0.182959	0.15552	1.176434	0.2419
ROE	14.97596	1.389312	10.77941	0.0000
DPR	0.230118	0.107473	2.141167	0.0344
DER	-0.052859	0.061919	-0.853682	0.3951
KM	-0.592191	0.631094	-0.938356	0.3500

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, didapatkan bentuk persamaan regresi sebagai berikut ini :

$$PBV = 0,182959 + 14,97596 ROE + 0,230118 DPR - 0.052859 DER - 0,592191KM. + e$$

Keterangan :

PBV = *Price to Book Value* (nilai perusahaan)

ROE = *Return in Equity* (profitabilitas)

DPR = *Dividend Payout Ratio* (kebijakan dividen)

DER = *Debt to Equity Ratio* (kebijakan hutang)

KM = Kepemilikan Manajerial

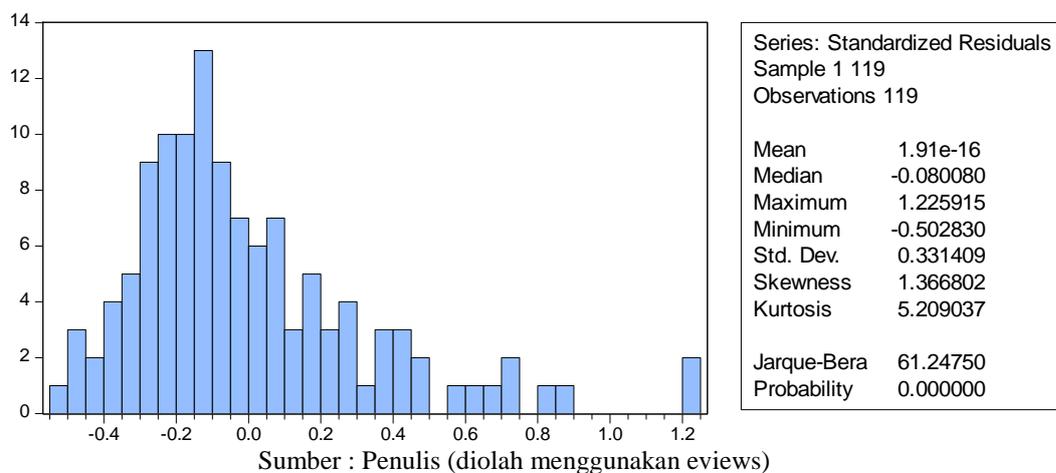
- a. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 14,975 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% profitabilitas maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 14,975 kali.
- b. Koefisien regresi kebijakan dividen sebesar 0,230 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kebijakan dividen maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,230 kali.
- c. Koefisien regresi kebijakan hutang sebesar -0,052 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kebijakan hutang maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,052kali.
- d. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,592 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kepemilikan manajerial maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,592 kali.

C. Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Jarque Bera* (JB). Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 2.Uji Normalitas

Pada gambar 4.1 menjelaskan bahwa pada penelitian ini memiliki nilai JB (*Jarque Bera*) sebesar 61,24750 dengan nilai probability sebesar 0,000000. Jika nilai probability sebesar $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probability sebesar $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Pada penelitian ini nilai probability sebesar 0,000000 sehingga nilai tersebut $<$ nilai sig. 0,05 maka data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013), uji normalitas perlu diperhatikan untuk sampel ukuran kecil, sedangkan untuk sampel ukuran besar, uji normalitas bisa diabaikan. Pengujian asumsi klasik sebaiknya lebih ditekankan pada uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. (Hair dalam Ghozali, 2016) mengatakan, jika ukuran sampel kurang dari 80, maka dapat dikatakan ukuran sampel tersebut kecil. Pada penelitian ini memiliki sampel berjumlah 119 sampel, maka uji normalitas ini bisa diabaikan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisa nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance value*. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Berikut tabel hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
C	NA	Tidak Terjadi Multikolonieritas
ROE	1.437666	Tidak Terjadi Multikolonieritas
DPR	1.160361	Tidak Terjadi Multikolonieritas
DER	2.290313	Tidak Terjadi Multikolonieritas
KM	1.744294	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa nilai VIF setiap variabel independen berada pada nilai < 10. Maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi asumsi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Durtbin Watson*. Apabila nilai DW lebih besar dari nilai du (*Durtbin Watson* maksimal) dan DW lebih kecil dari nilai $4-du$ (*Durtbin Watson* minimal) atau $du < DW < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Durtbin - Watson	Kesimpulan
2.1428	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel Durbin-Watson pada $k=4$ dengan $n=119$ dengan $\alpha=5\%$, maka nilai kritis dari persamaan model :

$$\text{Nilai } dL = 1,6321 \quad 4-dL = 2,3679$$

$$\text{Nilai } dU = 1,7709 \quad 4-dU = 2,2291$$

Pada tabel 4.5 menunjukkan Durbin Watson stat sebesar 2,1428 dimana angka tersebut berada di $1,7709 < 2,1428 < 2,2291$ atau $du < DW < 4-du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi asumsi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Berikut hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.531898	Prob. F(3,115)	0.6613
Obs*R-squared	1.628598	Prob. Chi-Square(3)	0.6529
Scaled explained SS	1.872455	Prob. Chi-Square(3)	0.5993

Pada tabel 4.6 diatas, hasil dari pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel independen tidak mengandung heterokedastisitas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai prob. Chi-Square $> 0,05$ yaitu berada pada angka 0,6529. Hal itu mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji F

Uji F dalam regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi berganda yaitu pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai F hitung sebesar 46,62091 dengan probabilitas (*Prob F-statistic*) sebesar 0,000000 yang mana $< \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diuji.

3. Uji t (Hipotesis)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda didapatkan hasil pengujian t sebagai berikut :

- a. Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil uji t, diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0.0000 dan $< \alpha$ (0,05) serta nilai koefisien beta menunjukkan arah positif, maka dapat diartikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian untuk hipotesis pertama (H_1) **diterima**.

- b. Kebijakan Dividen (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil uji t, diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0.0344 dan $< \alpha$ (0,05) serta nilai koefisien beta menunjukkan arah positif, maka dapat diartikan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian untuk hipotesis kedua (H_2) **diterima**.

c. Kebijakan Hutang (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil uji t, diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0,3951 dan $>\alpha$ (0,05) serta nilai koefisien beta menunjukkan arah negatif, maka dapat diartikan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian untuk hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**.

d. Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil uji t, diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0,3500 dan $>\alpha$ (0,05) serta nilai koefisien beta menunjukkan arah negatif. Maka dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian untuk hipotesis keempat (H_4) **ditolak**.

Tabel 4. 7
Ringkasan Seluruh Hasil dari Pengujian Hipotesis

H ₁	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₂	Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₃	Kebijakan Hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H ₄	Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak

Tabel 4. 8
Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.620612	Mean dependent var	0.558310
Adjusted R-squared	0.607300	S.D. dependent var	0.372160
S.E. of regression	0.337173	Akaike info criterion	0.704665
Sum squared resid	12.96014	Schwarz criterion	0.821435
Log likelihood	-36.92759	Hannan-Quinn criter.	0.752082
F-statistic	46.62091	Durbin-Watson stat	2.142854
Prob(F-statistic)	0.000000		

D. Pengujian Koefisien Determinasi R²

Pengujian koefisien determinasi R² dapat mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,607300 atau 60,73%. Hal itu menunjukkan bahwa variabel bebas ROE, DPR, DER, KM pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikat yaitu PBV sebesar 60,73%. dan sisanya 39,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk

dalam penelitian ini. Artinya masih ada variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

E. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas (ROE), kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER) dan kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan uji t variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Pengujian hipotesis 1

Hasil analisis variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi $0.0000 < \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien beta menunjukkan arah positif searah dengan hipotesis 1. Artinya bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdasarkan sumber modal atau aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return in equity* (ROE). Semakin besar nilai ROE maka menunjukkan perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang

dimiliki secara efisien guna pembiayaan operasionalnya sehingga menciptakan kinerja perusahaan yang semakin membaik. Laba yang besar akan mencerminkan bahwa prospek perusahaan tersebut baik. Prospek perusahaan yang baik akan mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang meningkat akan diikuti oleh meningkatnya *demand*, karena investor merasa dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, investor akan mendapatkan *return* yang tinggi. Meningkatnya *demand* akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayogi (2016), penelitian yang dilakukan Abdillah (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati dkk (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil bahwa variabel kebijakan dividen menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.0344 < \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien beta menunjukkan arah positif searah dengan hipotesis 2. Artinya bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan meningkat jika kebijakan dividen juga mengalami peningkatan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan dimana laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan guna membiayai investasi kedepannya. Perusahaan yang membagikan dividen tinggi dianggap memiliki keuangan yang kuat dan fundamental yang baik. Karena perusahaan mampu memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Hal itu sesuai dengan teori *information content of dividend*, artinya dividen tersebut memiliki kandungan informasi. Informasi tersebut yaitu mengenai propek perusahaan serta kinerja perusahaan. Sinyal adanya kenaikan dividen dianggap sebagai optimisme manajer mengenai kinerja perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang menginformasikan adanya kenaikan dividen, sudah memprediksi perolehan laba serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Informasi mengenai prospek perusahaan tersebut juga telah mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan investor, sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Hal itu akan berdampak pada kenaikan harga saham. Perusahaan yang membagikan dividen tinggi, pasti sudah memikirkan bagaimana perusahaan agar tetap tumbuh. Umumnya perusahaan yang membagikan dividen tinggi, memiliki cadangan kas yang besar guna ekspansi perusahaan untuk tetap tumbuh. Bila pertumbuhan perusahaan tetap meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Dividen tinggi juga disukai oleh investor karena investor lebih menyukai dividen tinggi daripada capital gain. Karena dividen tinggi dapat

mengurangi ketidakpastian mengenai return yang diperoleh investor yang berarti dividen tinggi dapat mengurangi resiko ketidakpastian prospek perusahaan dimasa mendatang. Dengan faktor tersebut, investor mau membayar saham dengan harga yang tinggi untuk saham dengan dividen tinggi. Semakin tinggi permintaan maka akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan isi teori *Bird In The Hand*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayogi (2016), penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Yuniati, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil analisis variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan menunjukkan signifikansi sebesar $0,3951 > \alpha (0,05)$ dengan koefisien beta menunjukkan arah negatif. Artinya kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya hutang tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil perusahaan dalam memperoleh tambahan dana bagi operasional perusahaan.

Hampir setiap perusahaan membutuhkan hutang sebagai sumber dananya, namun perusahaan juga wajib untuk melunasi hutangnya. Hasil penelitian ini yaitu kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh ke nilai perusahaan. Menurut teori Modigliani Miller (tanpa pajak), penggunaan hutang perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, tingkat laba dan resiko usahalah yang mempengaruhi nilai perusahaan. MM berpendapat bahwa perusahaan yang berhutang dan yang tidak berhutang akan memiliki nilai perusahaan yang sama. Selain itu, investor tidak terlalu melihat tingkat hutang, namun lebih ke bagaimana manajer mampu menghasilkan laba dari hutang. Besar atau kecilnya proporsi hutang, manajer harus mampu menggunakan dana dari hutang tersebut secara efektif dan efisien agar menjadi keuntungan untuk perusahaan. Tinggi rendahnya hutang juga tidak mempengaruhi harga saham, namun kondisi psikologis pasar yang dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan isi teori Modigliani Miller (tanpa pajak).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayogi (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga didukung oleh penelitian Normayanti (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Finandya (2013) yang menyatakan juga bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,3500 > \alpha (0,05)$ dengan arah negatif. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana pihak manajemen perusahaan yang sekaligus ikut andil dalam membuat keputusan, memiliki saham kepemilikan perusahaan. Situasi seperti itu tentu berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial masih cenderung rendah dan hal itu dibuktikan dengan rata-rata kepemilikan manajerial pada statistik deskriptif yaitu ini hanya sebesar 0.065415 atau sebesar 6%. Dikarenakan rendahnya kepemilikan manajerial tersebut mengakibatkan proses pengambilan keputusan yang diambil manajemen masih kurang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang rendah membuat pihak manajemen kurang memiliki *effort* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Atas dasar itu, kepemilikan manajerial belum mampu menjadi mekanisme dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warapsari dan Suaryana (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga didukung oleh penelitian Finandya (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Yunnara (2016) yang menyatakan juga bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.